



**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS BERITA
MELALUI MODEL *THINK TALK WRITE* DENGAN PEMANFAATAN
MEDIA KLIPING FOTO JURNALISTIK
PADA SISWA KELAS VIII C SMP NEGERI 8 BATANG**

**SKRIPSI
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**

Oleh

Nama : Santika Damayanti Sari
NIM : 2101411070
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2015

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, 17 September 2015

Pembimbing I,



Drs. Wagiran, M.Hum
196703131993031002

Pembimbing II,



Imam Bachaqie S.Pd., M.Hum
19750217005011001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

pada hari : Rabu
tanggal : 30 September 2015

Panitia Ujian Skripsi

Ketua

Drs. Agus Yuwono Msi., M.Pd.
(196812151993031003)

Sekretaris

Ahmad Syaifudin, S.S., M.Pd.
(198405022008121005)

Penguji I

Septina Sulistyaningrum, S.Pd., M.Pd.
(198109232008122004)

Penguji II

Imam Baehaqie, S.Pd., M.Hum.
(19750217005011001)

Penguji III

Drs. Wagiran, M.Hum.
(196703131993031002)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni


Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
196008031989011001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan **orang** lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, September 2015



Santika Damayanti Sari

2101411070



UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto:

1. Menulis adalah mencipta, dalam suatu penciptaan seseorang mengarahkan tidak hanya semua pengetahuan, daya, dan kemampuannya saja, tetapi ia sertakan seluruh jiwa dan nafas hidupnya. (Stephen King)
2. Senyuman orangtua adalah alasan untuk meningkatkan semangat belajar karena senyuman orangtua seperti nyawa, yang membangkitkanku saat aku malas dan menikamku saat aku lemah. (Penulis)

Persembahan:

1. Bapak Gatot Pitoyo dan Ibu Titik Yumroh yang senantiasa memberikan dorongan moril dan materil serta doa.
2. Adik Astri Kusuma Dewi yang selalu memberikan semangat dan Motivasi.
3. Almamaterku

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt., karena dengan segala limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita melalui Model *Think Talk Write* dengan Pemanfaatan Media Kliping Foto Jurnalistik pada Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 8 Batang.

Peneliti menyadari bahwa tersusunnya skripsi ini berkat bantuan berbagai pihak terutama peneliti mengucapkan terima kasih kepada Drs. Wagiran, M.Hum., sebagai Pembimbing I dan Imam Baehaqie sebagai Pembimbing II yang telah memberikan masukan, arahan, dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini. Selanjutnya, peneliti mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk penyusunan skripsi ini, sebagai berikut ini.

- 1) Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan fasilitas belajar dari awal hingga akhir;
- 2) Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian;
- 3) Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan izin dalam penyusunan skripsi ini;
- 4) Bapak dan Ibu dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya kepada penulis;

- 5) Ayah, Ibu, dan seluruh keluarga besar yang tiada hentinya memberikan semangat serta doa;
- 6) Suranto, S.Pd., selaku kepala sekolah SMP Negeri 8 Batang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian;
- 7) Endah Purworini, S.Pd., guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 8 Batang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di kelas VIII C;
- 8) Peserta didik kelas VIII C SMP Negeri 8 Batang yang telah membantu dalam proses penelitian;
- 9) Seluruh Mahasiswa BSI 2011 yang selalu memberikan dorongan untuk terus maju dan;
- 10) Seluruh pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari masih terdapat kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca. Penulis mengharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Semarang, September 2015

Penulis

SARI

Sari, Santika Damayanti. 2015. Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Menggunakan Model *Think Talk Write* dengan Pemanfaatan Media Kliping Foto Jurnalistik Pada Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 8 Batang. Skripsi, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Drs. Wagiran, M.Hum., Pembimbing II: Imam Baehaqie, S.Pd., M.Hum.

Kata kunci : menulis teks berita, model *think talk write*, kliping foto jurnalistik.

Keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII C SMP Negeri 8 Batang masih tergolong belum optimal. Hal ini disebabkan faktor dari dalam diri siswa yang menganggap sulit pembelajaran menulis teks berita kemudian dalam hal kemampuan memunculkan ide berita dan pembentukan struktur kalimat. Model pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif serta mampu berpikir kritis dengan cara bekerja sama dengan kelompok secara bertanggung jawab adalah model pembelajaran inovatif yang harus diterapkan kepada siswa. Salah satu model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran menulis teks berita adalah model *think talk write*. Selain model yang inovatif, untuk menunjang keberhasilan dalam peningkatan keterampilan menulis teks berita diperlukan juga media pembelajaran yang inovatif juga. Media pembelajaran yang tidak hanya menarik tetapi juga dapat merangsang siswa untuk berpikir kreatif. Media pembelajaran yang tepat adalah media kliping foto jurnalistik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana proses pembelajaran menulis teks berita menggunakan model *think talk write* dengan pemanfaatan media kliping foto jurnalistik, (2) bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis teks berita siswa setelah pembelajaran menulis teks berita menggunakan model *think talk write* dengan pemanfaatan media kliping foto jurnalistik, dan (3) bagaimanakah perubahan perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran menulis teks berita menggunakan model *think talk write* dengan pemanfaatan media kliping foto jurnalistik. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua tahap yaitu siklus I dan siklus II dengan variabel dalam penelitian ini adalah variabel keterampilan menulis teks berita, dan variabel penggunaan model *think talk write* dengan pemanfaatan media kliping foto jurnalistik. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII C SMP Negeri 8 Batang. Pengumpulan data dengan teknik nontes dan teknik tes. Instrumen nontes dalam penelitian ini berupa lembar observasi, lembar jurnal, lembar wawancara, dan dokumentasi foto. Instrumen tes dalam penelitian ini berupa lembar kerja siswa. Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kualitas respons siswa terhadap pembelajaran menulis teks berita melalui model *think talk write* dengan pemanfaatan media kliping foto jurnalistik. Penelitian ini juga menunjukkan

perubahan perilaku siswa kelas VIII C SMP Negeri 8 Batang kearah positif selama mengikuti pembelajaran menulis teks berita. Hal ini diketahui dari data lembar observasi yang menunjukkan adanya perubahan kearah positif terhadap perilaku berkarakter yang muncul dalam tiap langkah pembelajaran. Keterampilan menulis teks berita pada siswa kelas VIII C SMP Negeri 8 Batang setelah mengikuti pembelajaran menulis teks berita melalui model *think talk write* dengan pemanfaatan media kliping foto jurnalistik sudah menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. hasil rata-rata kelas tes pada prasiklus sebesar 60,5 mengalami peningkatan sebesar 6,83 menjadi 67,3 pada siklus I. nilai rata siklus II mengalami peningkatan sebesar 10,67 menjadi 78 pada siklus II.

Peneliti menyarankan guru Bahasa dan Sastra Indonesia hendaknya menggunakan model *think talk write* dengan pemanfaatan media kliping foto jurnalistik dalam proses pembelajaran menulis teks berita. Kemudian, saran bagi peserta didik hendaknya berlatih menulis teks berita dengan memperhatikan kelengkapan unsur berita, struktur berita yang tepat, ketepatan ejaan dan tanda baca, ketepatan diksi (pilihan kata), keefektifan kalimat, kerapian tulisan dan kesesuaian pemilihan judul yang dapat mengatasi kesulitan belajar dalam pembelajaran menulis teks berita. Bagi kepala sekolah, Untuk mendukung proses pembelajaran, perlu adanya integrasi secara internal antara unsur pengajar, kepala sekolah serta seluruh warga sekolah untuk mengembangkan sarana dan prasarana yang memadai di sekolah. Terakhir, saran peneliti untuk peneliti lain, hendaknya melakukan penelitian lanjutan dari penelitian ini dengan menggunakan metode lain yang lebih variatif dan kreatif sehingga dapat memperkaya khazanah ilmu dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
SARI.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR DIAGRAM	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Pembatasan Masalah	6
1.4 Rumusan Masalah	7
1.5 Tujuan Penelitian	8
1.6 Manfaat Penelitian	8
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS	
2.1 Kajian Pustaka.....	11
2.2 Landasan Teoretis	15
2.2.1 Hakikat Menulis	15
2.2.1.1 Pengertian Menulis	15
2.2.1.2 Tujuan Menulis	17
2.2.1.3 Manfaat Menulis	18
2.2.1.4 Tahapan Menulis.....	20
2.2.2 Hakikat Berita	21
2.2.2.1 Pengertian Berita	21

2.2.2.2 Unsur Berita	23
2.2.2.3 Bahasa Berita	23
2.2.2.4 Jenis Berita	25
2.2.2.5 Struktur Berita	27
2.2.2.6 Teknik Penulisan Berita	28
2.2.2.7 Aspek Penulisan Berita	29
2.2.3 Konsep Sikap pada bahasa dalam Pembelajaran Menulis	29
2.2.4 Model Pembelajaran	32
2.2.4.1 Model <i>Think Talk Write</i>	33
2.2.4.2 Unsur-unsur Model <i>Think Talk Write</i>	35
2.2.5 Media Pembelajaran	37
2.2.5.1 Media Kliping Foto Jurnalistik	38
2.2.6 Model <i>Think Talk Write</i> dengan Pemanfaatan Media Kliping Jurnalistik dalam Proses Pembelajaran Menulis Teks Berita	40
2.2.7 Kerangka Berpikir	42
2.2.8 Hipotesis Penelitian	43
BAB 3 METODE PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian	44
3.1.1 Desain Tindakan pada Siklus I.....	47
3.1.1.1 Perencanaan	47
3.1.1.2 Tindakan	47
3.1.1.3 Observasi.....	48
3.1.1.4 Refleksi	50
3.1.2 Desain Tindakan pada Siklus II	50
3.1.1.1 Perencanaa	50
3.1.1.2 Tindakan	51
3.1.1.3 Observasi.....	52
3.1.1.4 Refleksi	53
3.2 Subjek Penelitian	54
3.3 Variabel Penelitian	54
3.3.1 Variabel Keterampilan Menulis Teks Berita.....	54

3.3.2 Variabel Penggunaan Model <i>Think Talk Write</i>	55
3.3.3 Variabel Media Kliping Foto Jurnalistik	56
3.4 Instrumen Penelitian	56
3.4.1 Instrumen Tes.....	56
3.4.2 Instrumen Nontes	61
3.4.2.1 Pedoman Observasi.....	61
3.4.2.2 Pedoman Jurnal	63
3.4.2.3 Pedoman Wawancara	64
3.4.2.4 Pedoman Dokumentasi Foto.....	64
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	65
3.5.1 Teknik Tes.....	65
3.5.2 Teknik Nontes	66
3.5.2.1 Observasi	66
3.5.2.2 Jurnal	67
3.5.2.3 Wawancara	67
3.5.2.4 Dokumentasi	68
3.6 Teknik Analisis Data.....	68
3.6.1 Teknik Kuantitatif.....	68
3.6.2 Teknik Kualitatif.....	69
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	71
4.1.1 Hasil Penelitian Siklus I	75
4.1.1.1 Proses Pembelajaran Menulis Berita melalui Model <i>Think Talk Write</i> dengan Pemanfaatan Media Kliping Foto Jurnalistik	75
4.1.1.2 Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Berita melalui Model <i>Think Talk Write</i> dengan Pemanfaatan Media Kliping Foto Jurnalistik.....	84
4.1.1.2.1 Aspek Kelengkapan Unsur Berita.....	89
4.1.1.2.2 Aspek Kelengkapan Struktur Berita	90
4.1.1.2.3 Aspek Ketepatan Ejaan dan Tanda Baca	92

4.1.1.2.4 Aspek Ketepatan Diksi.....	93
4.1.1.2.5 Aspek Keefektifan Kalimat.....	94
4.1.1.2.6 Aspek Kerapian Tulisan.....	96
4.1.1.2.7 Aspek Pemilihan Judul	97
4.1.1.3 Perubahan Perilaku Siswa dalam Pembelajaran	
Menulis Teks Berita Melalui Model Think Talk Write dengan	
Pemanfaatan Media Kliping	98
4.1.1.3.1 Perilaku Jujur	100
4.1.1.3.2 Perilaku Tanggung Jawab	101
4.1.1.3.3 Perilaku Kreatif	102
4.1.1.3.4 Perilaku Komunikatif	103
4.1.1.3.5 Perilaku Mandiri	104
4.1.1.3.6 Perilaku Toleransi	105
4.1.1.3.7 Perilaku Demokratis	106
4.1.1.4 Refleksi Siklus I	107
4.1.2 Hasil Penelitian Siklus II	108
4.1.2.1 Proses Pembelajaran Menulis Berita melalui Model <i>Think</i>	
<i>Talk Write</i> dengan Pemanfaatan Media Kliping	
Foto Jurnalistik	109
4.1.2.2 Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Berita melalui Model	
<i>Think Talk Write</i> dengan Pemanfaatan Media Kliping	
Foto Jurnalistik.....	117
4.1.2.2.1 Aspek Kelengkapan Unsur Berita.....	122
4.1.2.2.2 Aspek Kelengkapan Struktur Berita	124
4.1.1.2.3 Aspek Ketepatan Ejaan	125
4.1.1.2.4 Aspek Ketepatan Diksi.....	128
4.1.1.2.5 Aspek Keefektifan Kalimat.....	129
4.1.1.2.6 Aspek Kerapian Tulisan.....	131
4.1.1.2.7 Aspek Pemilihan Judul	132
4.1.2.3 Perubahan Perilaku Siswa dalam Pembelajaran	

Menulis Teks Berita Melalui Model Think Talk Write dengan Pemanfaatan Media Kliping	133
4.1.2.3.1 Perilaku Jujur	134
4.1.2.3.2 Perilaku Tanggung Jawab	135
4.1.2.3.3 Perilaku Kreatif	136
4.1.2.3.4 Perilaku Komunikatif	137
4.1.2.3.5 Perilaku Mandiri	138
4.1.2.3.6 Perilaku Toleransi	139
4.1.2.3.7 Perilaku Demokratis	140
4.1.2.4 Refleksi Siklus II.....	141
4.2 Pembahasan	143
4.2.1 Peningkatan Proses Pembelajaran Menulis Teks Berita melalui Model Think Talk Write dengan Pemanfaatan Media Kliping Foto Jurnalistik	144
4.2.2 Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita melalui Model <i>Think Talk Write</i> dengan Pemanfaatan Media Kliping Foto Jurnalistik.....	147
4.2.3 Perubahan Perilaku Siswa Setelah Pembelajaran Menulis Teks Berita melalui Model <i>Think Talk Write</i> dengan Pemanfaatan Media Kliping Foto Jurnalistik.....	152
BAB 5 PENUTUP	
5.1 Simpulan	157
5.2 Saran	158
DAFTAR PUSTAKA	160
LAMPIRAN	162

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel

2.1 Proses Pembelajaran Menulis Teks Berita dengan Menerapkan Model <i>Think Talk Write</i> untuk Membantuk Karakter Siswa.....	31
3.1 Skor Penilaian Aspek Keterampilan Menulis Teks Berita	57
3.2 Rentangan Skor Kumulatif	58
3.3 Kriteria penilaian tiap aspek Keterampilan Menulis teks berita	58
3.4 Lembar Observasi Proses Pembelajaran Menulis Teks Berita	62
3.5 Lembar Observasi Perilaku Karakter Siswa	62
4.1 Hasil Keterampilan Menulis Teks Berita pada Tahap Prasiklus.....	72
4.2 Hasil Keterampilan Menulis Teks Berita Siklus I.....	85
4.3 Hasil Menulis Teks Berita Aspek Kelengkapan Unsur Berita.....	89
4.4 Hasil Menulis Teks Berita Aspek Kelengkapan Struktur Teks Berita.....	91
4.5 Hasil Menulis Teks Berita Aspek Ketepatan Ejaan	92
4.6 Hasil Menulis Teks Berita Aspek Ketepatan Diksi (pilihan kata).....	93
4.7 Hasil Menulis Teks Berita Aspek Keefektifan Kalimat.....	95
4.8 Hasil Menulis Teks Berita Aspek Kerapian Tulisan.....	96
4.9 Hasil Menulis Teks Berita Aspek Kesesuaian Pemilihan Judul	97
4.10 Hasil Observasi Perilaku Jujur	100
4.11 hasil Observasi Peilaku Tanggung Jawab	101
4.12 Hasil Observasi Perilaku Kreatif.....	102
4.13 Hasil Observasi Perilaku Komunikatif.....	103
4.14 Hasil Observasi Perilaku Mandiri	104
4.15 Hasil Observasi Perilaku Toleransi.....	105
4.16 Hasil Observasi Perilaku Demokratis	106
4.17 Hasil Keterampilan Menulis Teks Berita Siklus II	118
4.18 Hasil Menulis Teks Berita Aspek Kelengkapan Unsur Berita.....	122
4.19 Hasil Menulis Teks Berita Aspek Kelengkapan Struktur Teks Berita.....	124
4.20 Hasil Menulis Teks Berita Aspek Ketepatan Ejaan	127
4.21 Hasil Menulis Teks Berita Aspek Ketepatan Diksi (pilihan kata).....	128

4.22 Hasil Menulis Teks Berita Aspek Keefektifan Kalimat.....	130
4.23 Hasil Menulis Teks Berita Aspek Kerapian Tulisan.....	131
4.24 Hasil Menulis Teks Berita Aspek Kesesuaian Pemilihan Judul	132
4.25 Hasil Observasi Perilaku Jujur	134
4.26 Hasil Observasi Peilaku Tanggung Jawab	135
4.27 Hasil Observasi Perilaku Kreatif.....	136
4.28 Hasil Observasi Perilaku Komunikatif.....	137
4.29 Hasil Observasi Perilaku Mandiri	138
4.30 Hasil Observasi Perilaku Toleransi.....	139
4.31 Hasil Observasi Perilaku Demokratis	140
4.32 Perbandingan Proses Pembelajaran Menulis Teks Berita Siklus I dan Siklus II	146
4.33 Peningkatan Nilai Rata-Rata Menulis Teks Berita pada Tiap Aspek dari Prasiklus, Siklus I dan Siklus II.....	149
4.34 Perbandingan Perubahan Perilaku Siswa Tiap Aspek pada Siklus I dan Siklus II	153



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Struktur Teks Berita	27
2.2 Alur Pembelajaran Menulis Teks Berita melalui Model <i>Think Talk Write</i>	41
2.3 Kerangka Berpikir	43
3.1 Proses Penelitian Tindakan Kelas	46
4.1 Aktivitas Siswa Mendengar Materi Guru	76
4.2 Aktivitas Siswa Tahap <i>Think</i>	77
4.3 Aktivitas Siswa Tahap <i>Talk</i>	78
4.4 Aktivitas Siswa Tahap <i>Write</i>	78
4.5 Aktivitas Siswa Tahap <i>Think</i>	110
4.6 Aktivitas Siswa Tahap <i>Talk</i>	111
4.7 aktivitas Siswa Mengevaluasi Penulisan Teks Berita	112

DAFTAR DIAGRAM

Diagram	Halaman
4.1 Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Berita Prasiklus	72
4.2 Hasil Tes Tiap Aspek Keterampilan Menulis Teks Berita Prasiklus	74
4.3 Hasil Observasi Proses Pembelajaran Menulis Teks Berita Siklus I	80
4.4 Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Berita Siklus I.....	86
4.5 Hasil Tes Tiap Aspek Keterampilan Menulis Teks Berita Siklus I.....	88
4.6 Hasil Observasi Perilaku Karakter Siswa Siklus I	99
4.7 Hasil Observasi Proses Pembelajaran Menulis Teks Berita Siklus II.....	113
4.8 Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Berita Siklus II	119
4.9 Hasil Tes Tiap Aspek Keterampilan Menulis Teks Berita Siklus II.....	121
4.10 Hasil Observasi Perilaku Karakter Siswa Siklus II.....	134
4.11 Perbandingan Proses Pembelajaran Menulis Teks Berita dari	

Siklus I dan Siklus II	147
4.12 Perbandingan Keterampilan Menulis Teks Berita dari Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II	148
4.13 Peningkatan Tiap Aspek Menulis Berita dari Prasiklus, Siklus I dan Siklus II	150
4.14 Peningkatan Tiap Aspek Perilaku Karakter Siswa dari Siklus I dan Siklus II	154



DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I.....	163
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II	178
3. Lampiran Instrumen Tes Siklus I dan Siklus II	192
4. Media Kliping Foto Jurnalistik Siklus I	193
5. Media Kliping Foto Jurnalistik Siklus II	199
6. Pedoman Observasi Proses Pembelajaran Siklus I dan Siklus II	205
7. Pedoman Observasi Perilaku Karakter Siswa Siklus I dan Siklus II	206
8. Pedoman Jurnal Guru Siklus I dan Siklus II	207
9. Pedoman Jurnal Siswa Siklus I dan Siklus II	208
10. Pedoman Wawancara Siklus I dan Siklus II	209
11. Hasil Observasi Proses Pembelajaran Siklus I	210
12. Hasil Observasi Proses Pembelajaran Siklus I I.....	211
13. Hasil Observasi Perilaku Karakter Siswa Siklus I.....	212
14. Hasil Observasi Perilaku Karakter Siswa Siklus I.....	213
15. Hasil Jurnal Guru Siklus I.....	214
16. Hasil Jurnal Guru Siklus II	215
17. Hasil Jurnal Siswa Siklus I	216
18. Hasil Jurnal Siswa Siklus II	217
19. Hasil Wawancara Siklus I.....	222
20. Hasil Wawancara Siklus II	225
21. Hasil Teks Menulis Berita Siklus I	228
22. Hasil Teks Menulis Siklus II	231
23. Rekapitulasi Nilai Siswa Menulis Teks Berita Siklus I	235
24. Rekapitulasi Nilai Siswa Menulis Teks Berita Siklus II	236
25. Surat Keterangan Dosen pembimbing	237
26. Surat Permohonan Penelitian	238
27. Surat Keterangan Penelitian	239

28. Surat Keterangan Lulus UKDBI	240
29. Surat Selesai Bimbingan Skripsi	24



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Adanya penguasaan keterampilan menulis, diharapkan siswa dapat mengungkapkan gagasan, pikiran, dan perasaan yang dimilikinya setelah menjalani proses pembelajaran dalam berbagai jenis tulisan, baik fiksi maupun nonfiksi.

Menurut Rosidi (2009:3) menulis adalah salah satu bentuk berpikir, yang juga merupakan alat untuk membuat orang lain atau pembaca berpikir. Dengan menulis, siswa mampu mengkonstruksi berbagai ilmu atau pengetahuan yang dimilikinya dalam sebuah tulisan, baik dalam bentuk esai, artikel, laporan ilmiah, berita, cerpen, puisi dan sebagainya. Tujuan pengajaran menulis di sekolah adalah agar siswa mempunyai kemampuan menulis sehingga siswa tidak beranggapan bahwa keterampilan menulis itu merupakan kegiatan yang rumit. Di samping itu, tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran menulis di sekolah adalah agar siswa mampu memahami dan dapat mengungkapkan apa yang mereka tangkap, gagasan, pendapat, pesan dan perasaan dalam bentuk tertulis.

Di dalam kurikulum KTSP tahun 2006 terdapat kompetensi dasar pembelajaran menulis yaitu menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas untuk siswa SMP kelas VIII. Hal ini merupakan salah satu bentuk perhatian pemerintah akan pentingnya kompetensi atau kemampuan siswa dalam menulis teks berita.

Berita selalu menjadi bahan pembicaraan orang setiap hari. Dengan adanya berita akan menambah pengetahuan dan wawasan seseorang mengenai kejadian atau peristiwa tertentu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia SMP Negeri 8 Batang, diperoleh informasi bahwa prestasi belajar menulis siswa masih tergolong belum optimal. Kurang optimalnya keterampilan menulis teks berita siswa terlihat dari siswa belum mampu menentukan unsur berita, siswa juga belum mampu mengembangkan unsur-unsur berita menjadi kalimat-kalimat yang sesuai dengan maksud unsur beritanya, dan siswa belum mampu menyusun teks berita dengan benar. Nilai rata-rata dalam menulis berita siswa masih belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan dalam menulis yaitu 70,00.

Beberapa faktor penghambat yang dialami siswa kelas VIII dalam kemampuan menulis di SMP N 8 Batang yaitu (1) siswa kurang latihan dalam menulis, (2) siswa mengalami kebingungan untuk hal menyusun kalimat dan memunculkan ide, (3) kurangnya penguasaan keterampilan berbahasa, seperti penggunaan tanda baca, kaidah-kaidah penulisan (4) metode dan media yang digunakan kurang menarik perhatian siswa, (5) model pembelajaran yang digunakan kurang sesuai.

Melihat kenyataan tersebut, pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran menulis, perlu upaya yang tepat untuk meningkatkan nilai menulis siswa. Penggunaan model pembelajaran yang lebih menarik akan menjadikan salah satu upaya dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks berita. Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang menggambarkan

kegiatan awal hingga akhir yang disajikan khas oleh guru. Penggunaan model pembelajaran bukan hanya terfokus pada guru sebagai pengajar, akan tetapi lebih melibatkan aktivitas siswa sebagai pembelajar. Sehingga akan terjadi sebuah sinkronisasi antara guru dan siswa.

Model pembelajaran *think talk write* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Model *think talk write* merupakan suatu model yang mengutamakan adanya kerjasama, yakni kerjasama antarsiswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran *think talk write* siswa dituntut untuk mengeluarkan ide yang dimilikinya untuk kemudian membaginya dengan teman sekelompok untuk saling mendapat masukan dan motivasi. Model pembelajaran *think talk write* tidak sama dengan sekadar belajar dalam kelompok. Ada unsur-unsur dasar pembelajaran model *think talk write* yang membedakan dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan.

Pelaksanaan prosedur model *think talk write* dengan benar akan memungkinkan pendidik mengelola kelas dengan lebih efektif. Ada berbagai elemen yang merupakan ketentuan pokok dalam pembelajaran model *think talk write*, yaitu a) mengamati dengan seksama, b) menggali ide yang dimiliki, c) saling berbagi secara positif (*positive sharing*), d) interaksi tatap muka (*face to face interaction*), e) keterampilan mengembangkan ide yang dimiliki, dan f) keterampilan untuk menjalin hubungan antarpribadi atau keterampilan sosial. Model pembelajaran ini lebih menekankan keterlibatan siswa secara penuh. Siswa dituntut untuk bisa aktif dan produktif serta terampil dalam hal menulis. Guru hanya bersifat sebagai fasilitator.

Selain dengan menggunakan model pembelajaran penelitian ini juga memanfaatkan media kliping foto jurnalistik. Foto jurnalistik adalah penyajian foto yang diambil berdasarkan topik atau peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar. Fungsi Penggunaan foto jurnalistik pada proses pembelajaran menulis teks berita bertujuan agar menarik minat dan memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Kemudian foto jurnalistik tersebut dibuat menjadi sebuah kliping. Kliping adalah suatu kegiatan yang menggunting atau memotong bagian-bagian tertentu dari media cetak, seperti : majalah, buku , koran tabloid atau sumber lain, yang kemudian disusun dalam sistem tertentu pada suatu bidang. Singkatnya, kliping merupakan sumber informasi yang teruat dari kumpulan hasil pemotongan atau hasil guntingan-guntingan bagian dari sumber lain yang disusun sedemikian rupa berdasarkan seni yang membuatnya. Jadi, media kliping foto jurnalistik akan memudahkan siswa dalam mengamati kejadian yang terdapat dalam foto tersebut. Foto seringkali memiliki arti yang sangat penting dalam penyampaian berita secara keseluruhan. Dalam konteks ini, selain adanya penyampaian informasi melalui foto, foto tersebut juga harus dapat “berbicara” secara lebih komunikatif kepada pembaca dibandingkan berita tertulis. Karena adakalanya berita lebih bisa dimengerti oleh pembaca dengan mempergunakan foto dibandingkan hanya tulisan saja.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka penerapan model *think talk write* dan media kliping foto jurnalistik dalam menulis teks berita ini diduga dapat dijadikan sebagai alternatif untuk mencapai salah satu tujuan pembelajaran mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMP. Untuk itulah,

peneliti akan melakukan penelitian tentang menulis berita pada siswa kelas VIII SMP N 8 Batang dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita melalui Model *Think Talk Write* dengan Pemanfaatan Media Kliping Foto Jurnalistik pada Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 8 Batang.”

1.2 Identifikasi Masalah

Sejalan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 siswa kelas VIII SMP, pemerintah telah menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa dengan nilai ketuntasan yang telah ditentukan. Salah satu dari kompetensi dasar tersebut adalah menulis berita secara singkat, padat dan jelas. Hal ini secara tidak langsung mengharuskan siswa untuk memahami semua hal yang berkaitan dengan kaidah penulisan yang baik. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 8 Batang, peneliti menemukan adanya kelemahan dalam keterampilan menulis khususnya dalam hal menyusun kalimat dan memunculkan ide.

Lemahnya keterampilan siswa dalam hal menyusun kalimat dan memunculkan ide berita disebabkan oleh faktor siswa yang kurang berlatih menyusun struktur kalimat yang baik. Padahal proses belajar mengajar dapat terjadi jika terdapat keaktifan antara dua pihak, yaitu keaktifan antara guru dan siswa. Untuk menciptakan suasana belajar aktif, perlu diperlukan tindakan dari guru. Tindakan yang dimaksud adalah guru dapat menciptakan suasana yang kondusif, tepat dalam memilih model dan media yang digunakan untuk membelajarkan materi.

Penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat dalam proses pembelajaran ditengarai menyebabkan lemahnya keterampilan menulis teks berita siswa. Selama ini guru cenderung menerapkan pembelajaran dengan metode ceramah dan tugas, sehingga siswa merasa bosan dan jenuh. Untuk itu, seorang guru dituntut mampu menjadi perancang pembelajaran yang menarik, bervariasi, dan tepat bagi siswa. Selama ini guru kurang tepat dalam memilih maupun mengoptimalkan media pembelajaran sehingga terkesan pembelajaran menulis teks berita merupakan hal yang kurang menarik bagi siswa. Untuk itu, guru dituntut mampu memilih maupun membuat media pembelajaran yang mampu menarik daya imajinasi siswa dalam menulis teks berita.

1.3 Pembatasan Masalah

Latar belakang dan identifikasi masalah dapat dijadikan sebagai dasar pembatasan masalah. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, peneliti menemukan masalah yang menghambat siswa kelas VIII C SMP Negeri 8 Batang dalam kompetensi dasar menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas yaitu, model pembelajaran yang digunakan guru biasanya menggunakan strategi penugasan dan ceramah. Pemberian tugas semacam ini hanya terfokus pada menulis teks berita secara langsung, sedangkan cara mengumpulkan fakta berita tidak dijelaskan guru. Siswa belajar sendiri melalui buku panduan. Pembelajaran semacam itu mengakibatkan siswa merasa jenuh, malas membaca sehingga siswa kurang dapat menggali informasi untuk menentukan ide berita. Untuk menyikapi hal tersebut, siswa perlu mendapatkan pembinaan, agar siswa menjadi bersemangat mengikuti pembelajaran menulis teks berita dan memiliki

kemampuan mengumpulkan informasi sehingga baik secara langsung maupun tidak langsung siswa akan dapat memunculkan ide berita.

Informasi yang berhasil dihimpun peneliti dari wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kelas VIII SMP SMP Negeri 8 Batang, menunjukkan perlu adanya upaya peningkatan keterampilan menulis teks berita. Hal ini disebabkan siswa kesulitan dalam penyusunan kalimat menjadi suatu teks berita yang utuh. Untuk mengatasi masalah ini, diharapkan model *think talk write* dan media kliping foto jurnalistik dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran menulis teks berita. Pembelajaran menulis teks berita menggunakan model *think talk write* dan media kliping foto jurnalistik dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan memunculkan ide berita dan menyusun kalimat yang baik.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas. Permasalahan yang ingin diteliti dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Bagaimana peningkatan kualitas proses pembelajaran keterampilan menulis teks berita melalui model *think talk write* dengan pemanfaatan media kliping foto jurnalistik?
- 2) Bagaimana peningkatan keterampilan menulis teks berita untuk siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Batang setelah mengikuti pembelajaran menulis teks berita melalui model *think talk write* dengan pemanfaatan media kliping foto jurnalistik?

- 3) Bagaimana perubahan perilaku siswa kelas VII SMP Negeri 8 Batang dalam menulis teks berita setelah mengikuti pembelajaran menulis teks berita melalui model *think talk write* dengan pemanfaatan media foto kliping foto jurnalistik ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang akan dicapai adalah:

- 1) Mendeskripsikan peningkatan kualitas proses pembelajaran menulis teks berita berdasarkan melalui model *think talk write* dengan pemanfaatan media kliping foto jurnalistik.
- 2) Mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis teks berita untuk siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Batang setelah mengikuti pembelajaran menulis teks berita melalui model *think talk write* dengan pemanfaatan media kliping foto jurnalistik.
- 3) Mendeskripsikan perubahan perilaku siswa kelas VII SMP Negeri 8 Batang dalam menulis teks berita setelah mengikuti pembelajaran menulis teks berita melalui model *think talk write* dengan pemanfaatan media kliping foto jurnalistik.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai pembelajaran menulis teks berita menggunakan model *think talk write* dan media kliping foto jurnalistik memiliki manfaat. Manfaat penelitian terbagi menjadi dua manfaat yaitu, manfaat teoretis, dan manfaat praktis.

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan kajian lanjutan ataupun dapat menambah khazanah penelitian aspek keterampilan menulis teks berita di SMP Negeri 8 Batang, sehingga sanggup meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di sekolah tersebut agar menjadi lebih baik. Penelitian ini juga bermanfaat untuk memberikan alternatif bagi guru untuk menggunakan model *think talk write* dan media kliping foto jurnalistik ketika proses pembelajaran menulis teks berita di sekolah. Penggunaan *think talk write* dan media kliping foto jurnalistik pada proses pembelajaran jelas akan memunculkan lebih banyak variasi model pembelajaran, tidak sekadar menyampaikan informasi kemudian melakukan hal-hal yang telah dipahami sebelumnya. Akan tetapi lebih memberikan dorongan dan motivasi untuk mencari, memahami, kemudian mencoba melakukan apa yang telah didapat dalam pembelajaran.

Secara praktis, peneliti berharap hasil penelitian ini mampu memberikan manfaat. Bagi guru, penelitian ini mampu memberikan inspirasi atau dapat sebagai alternatif dalam mengajarkan materi menulis teks berita di sekolah dengan menggunakan model *think talk write* dan media kliping foto jurnalistik. Pembelajaran yang selama ini dirasa kurang efektif dapat diubah menjadi lebih inovatif, yaitu dengan menggunakan *think talk write* dan media kliping foto jurnalistik sehingga akan lebih meningkatkan kualitas sistem pembelajaran yang dilakukan. Guru akan lebih mudah menyampaikan materi, kemudian guru dapat membantu dalam memberikan rangsangan kepada anak didiknya untuk mengikuti pembelajaran dengan antusias.

Bagi siswa, penelitian ini dapat memberikan motivasi dan minat belajar siswa dalam menulis teks berita. Siswa mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model *think talk write* dan media kliping foto jurnalistik, sehingga siswa tidak lagi merasa terbebani dalam proses pembelajaran menulis teks berita.

Dengan demikian, pembelajaran menulis teks berita di kelas akan menjadi lebih menyenangkan. Melalui proses tersebut, kemampuan menulis teks berita siswa akan meningkat, sehingga dapat mencapai kompetensi yang diharapkan.

Bagi peneliti, mampu memperkaya wawasan mengenai penggunaan model *think talk write* dan media kliping foto jurnalistik, dapat menggunakan model *think talk write* dan media kliping foto jurnalistik tersebut pada saat peneliti sudah mengajar sebagai guru. Untuk peneliti lain, *think talk write* dan media kliping foto jurnalistik dapat digunakan sebagai referensi dalam meneliti permasalahan-permasalahan lain mengenai pembelajaran menulis pada umumnya dan pembelajaran menulis teks berita pada khususnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIS

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian tentang pembelajaran keterampilan menulis telah banyak dilakukan. Setiap peneliti dalam penelitiannya menggunakan metode, teknik, dan media yang berbeda-beda. Meskipun cara yang digunakan berbeda memiliki hasil yang sama yaitu peningkatan menulis siswa.

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian ini yaitu penelitian tentang peningkatan menulis. Penelitian tersebut dilakukan oleh Leksono (2009), Anisah (2010), Wardman (2010), Wijayanti (2011), Khotimah (2013), Lina dan David (2015)

Penelitian yang berjudul *Pemanfaatan Media Koran untuk Meningkatkan Keterampilan menulis Teks Berita melalui metode CIRC pada Siswa Kelas VIII F SMP N 8 Semarang* oleh Leksono (2009) menghasilkan simpulan bahwa pembelajaran menulis teks berita melalui model *CIRC* dengan pemanfaatan media koran mengalami peningkatan Hal ini terbukti dari hasil tes tiap-tiap tindakan. Hasil tes siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 60,49, sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan, yaitu memperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 84,49. Hal ini menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 21,59 %. Peningkatan keterampilan menulis teks berita tersebut diikuti dengan perubahan perilaku siswa ke arah positif.

Penelitian yang dilakukan oleh Leksono dengan peneliti mempunyai persamaan, yaitu sama-sama melakukan penelitian mengenai keterampilan menulis teks berita. Bedanya adalah Leksono menggunakan variabel terikat dengan model *CIRC* dan media koran, sedangkan peneliti menggunakan model *think talk write* dan media kliping foto jurnalistik.

Anisah (2010) dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan mengubah teks wawancara melalui Model Think Talk Write pada Siswa Kelas VII A SMP Negeri 2 Cepiring”, menunjukkan adanya peningkatan rata-rata keterampilan menulis sebesar 17,1 atau 28,1 % dari prasiklus ke siklus II. Angka peningkatan tersebut diperoleh dari rata-rata keberhasilan prasiklus 60,7 siklus I sebesar 70 sementara pada siklus II meningkat menjadi 14,24%.

Persamaan penelitian Anisah (2010) dengan penelitian ini adalah model pembelajaran, desain penelitian, instrumen, dan analisis data. Model pembelajaran yang digunakan adalah model *think talk write*. Desain penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas. Instrumen yang digunakan juga sama dengan instrumen yang digunakan oleh penulis berupa instrumen tes dan nontes. Adapun, analisis data meliputi analisis data pengamatan, jurnal, dan tes. Perbedaan penelitian terletak pada aspek penelitian. Aspek yang dikaji dalam penelitian Anisah (2010) yaitu keterampilan menulis karangan narasi dengan mengubah teks wawancara, sedangkan peneliti keterampilan menulis teks berita.

Wardman (2010) dalam penelitiannya dengan judul *Making The News : A Motivating Writing Skills Project For Students*, mengungkapkan bahwa sebagian

besar siswa tidak menyukai kegiatan menulis khususnya menulis berita. Siswa merasa kesulitan ketika diminta untuk menulis. Pada awal pertemuan guru meminta siswa untuk membawa koran. Selanjutnya, guru memberikan tugas rumah kepada siswa untuk menulis berita yang sedang terjadi di kota mereka. Pekerjaan rumah ini dikumpulkan lalu dikoreksi secara bersama-sama. Pada pertemuan kedua, guru meminta siswa untuk membentuk kelompok untuk mengunjungi museum lokal. Guru meminta siswa untuk meneliti secara mendalam apa yang telah diamati di dalam museum tersebut dan menyertakan foto hasil penelitian siswa. Hasil penelitian siswa akan diunggah melalui internet agar menjadi topik berita dalam koran. Pada proses pembelajaran ini guru harus selalu memotivasi agar siswa senang dalam mengikuti kegiatan menulis berita.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Wardman dengan penelitian ini adalah mengkaji keterampilan menulis berita. Perbedaannya dalam penelitian Wardman, guru memberikan tugas secara individu dan kelompok serta memotivasi siswa untuk meningkatkan keterampilan menulis teks berita sedangkan penelitian ini menggunakan media kliping foto jurnalistik.

Khotimah (2013) dalam penelitiannya yang berjudul Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture And Picture* Dalam Keterampilan Menulis Teks Berita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis berita dengan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dikategorikan baik dengan skor rata-rata 72,55, kemampuan menulis teks berita dengan model pembelajaran konvensional dikategorikan cukup dengan skor rata-rata 47,81, dan efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dalam keterampilan menulis teks berita dengan $t_{hitung} = 16,238$ dan nilai $t_{tabel} = 2,000$

maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* efektif dalam pembelajaran menulis teks berita.

Persamaan penelitian Khotimah dengan penelitian ini adalah pada aspek penelitian yaitu keterampilan menulis teks berita. Sedangkan perbedaannya terletak pada desain penelitian. Desain penelitian yang dilakukan oleh Khotimah adalah eksperimen sedangkan desain penelitian yang dilakukan penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas.

Penelitian yang berjudul *The effectiveness of focused instruction of formulaic sequences in augmenting L2 learners' academic writing skills: A quantitative research study* dilakukan oleh Lina dan David (2015) hasil dari penelitian ini menunjukkan efektivitas dari peran instruksi terfokus urutan formula untuk meningkatkan keterampilan menulis bahasa kedua peserta didik dalam menulis paragraf. Penelitian ini menunjukkan bahwa instruksi terfokus diberikan selama periode pelatihan menghasilkan statistik peningkatan yang signifikan dalam frekuensi target urutan diformulasikan dalam posttest dibandingkan dengan pretest.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Lina dan David (2015) dengan peneliti yaitu terletak ada aspek penelitian yaitu untuk meningkatkan keterampilan menulis. Bedanya dengan peneliti terletak pada desain penelitian, desain yang digunakan oleh Lina dan David yaitu eksperimen sedangkan peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas.

Berdasarkan uraian beberapa kajian pustaka tersebut, dapat diketahui bahwa penelitian tentang menulis sudah sering dilakukan. Berdasarkan beberapa contoh

penelitian tentang menulis tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian tentang menulis teks berita dengan menggunakan teknik-teknik tertentu perlu dilakukan. Adapun penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian tindakan kelas dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis teks berita melalui model *think talk write* dengan pemanfaatan media kliping foto jurnalistik pada siswa kelas VIII SMP N 8 Batang

2.2 Landasan Teoritis

Pada landasan teori ini penulis mencoba menguraikan teori-teori yang diungkapkan para ahli dari beberapa buku acuan yang mendukung penelitian ini. Teori-teori yang coba penulis uraikan meliputi (1) hakikat menulis, (2) hakikat berita, (3) menulis teks berita, (4) aspek penilaian menulis berita, (5) konsep sikap peserta didik (5) model *think talk write* , (6) media foto jurnalistik (7) penerapan model *think talk write* dalam pembelajaran menulis teks berita, (8) kerangka berpikir, dan (9) hipotesis tindakan.

2.2.1 Hakikat Menulis

Landasan teoretis yang akan dibahas dalam subbab ini adalah mengenai pengertian menulis, tujuan menulis, manfaat menulis dan tahapan menulis.

2.2.1.1 Pengertian Menulis

Menulis dapat diartikan sebagai cara berkomunikasi antar manusia dengan menggunakan bahasa tulis. Tulisan atau karangan disusun dengan menggunakan kalimat-kalimat. Oleh karena itu, seorang penulis yang ingin menyampaikan pikiran atau gagasan harus memiliki kemampuan mengorganisasikan pikiran atau gagasan tersebut dalam bentuk kalimat-kalimat. Hal ini ternyata tidak mudah, karena gagasan yang disampaikan belum tentu dapat dipahami oleh pembaca.

Sehingga komunikasi dengan bahasa tulis membutuhkan keterampilan untuk mengungkapkan gagasan dan pikiran dengan kalimat-kalimat yang tersusun secara jelas dan tegas.

Tarigan (2008:22) menyatakan bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut apabila orang tersebut dapat memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut. Gambar atau lukisan dapat menyampaikan makna-makna, tetapi tidak menggambarkan kesatuan-kesatuan bahasa.

Akhadiah (1997:13) Menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan tulisan sebagai mediumnya. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan. Adapun tulisan merupakan sebuah sistem komunikasi antarmanusia yang menggunakan simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakainya.

Suparno dan Yunus (2008:3) mengatakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Dalman (2014:3) menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu : penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan menulis adalah suatu kegiatan berbahasa untuk berkomunikasi yang menggunakan lambang-lambang

ke dalam bentuk tulisan (ragam tulis) sebagai medianya dalam menyampaikan pesan, yaitu berupa informasi, ide, pikiran dan pengamatan orang lain. Dalam kegiatan menulis ini butuh waktu yang cukup panjang dan tidak bisa hanya sekali jadi perlu adanya praktik yang berkelanjutan untuk dapat menguasainya.

2.2.1.2 Tujuan Menulis

Tujuan menulis itu bermacam-macam bergantung pada ragam tulisan. Tujuan menulis yang paling utama adalah dapat menyampaikan pesan penulis kepada pembaca, sehingga pembaca dapat mengetahui maksud tujuan penulis yang disampaikan dalam tulisannya.

Isi dari tujuan yang disampaikan antara lain untuk memberitahukan atau menginformasikan, menghibur, meyakinkan, dan mengungkapkan perasaan atau emosi. Berdasarkan tujuan tersebut, maka dapat dijelaskan lebih lanjut menurut D'angelo (dalam Tarigan, 2008;24) bahwa:

- 1) Tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau menginformasikan disebut wacan informatif (*informative discours*).
- 2) Tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau mendesak disebut wacana persuasif (*persuasivediscours*).
- 3) Tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan atau yang mengandung tujuan estetis disebut tulisan literer atau wacana kesusastraan (*litterarie discours*).
- 4) Tulisan yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat atau berapi-api disebut wacana ekspresif.

Terkait dengan tujuan-tujuan menulis tersebut, dalam kenyataannya pengungkapan suatu tujuan dalam sebuah tulisan tidak dapat secara ketat, karena tujuan dari suatu tulisan seringkali bersinggungan dengan tujuan-tujuan yang lain. Akan tetapi, biasanya dapat diusahakan ada suatu tujuan yang dominan dalam sebuah tulisan yang memberi nama keseluruhan tulisan atau karangan tersebut.

2.2.1.3 Manfaat Menulis

Graves (dalam Akhadiah 1997:14-15) menyampaikan manfaat menulis sebagai berikut.

1) Menulis menyumbang kecerdasan

Menurut para ahli psikolinguistik, menulis adalah suatu aktivitas yang kompleks. Kompleksitas menulis terletak pada tuntutan kemampuan mengharmonikan berbagai aspek. Aspek-aspek itu meliputi pengetahuan tentang topik yang akan dituliskan; penuaan pengetahuan itu ke dalam racikan bahasa yang jernih, yang disesuaikan dengan corak wacana dan kemampuan pembacanya; serta penyajiannya selaras dengan konvensi atau aturan penulisan. Untuk sampai pada kesanggupan seperti itu, seseorang perlu memiliki kekayaan dan keluwesan pengungkapan, kemampuan mengendalikan emosi, serta menata dan mengembangkan daya nalarnya dalam berbagai level berpikir, dari tingkat mengingat sampai evaluasi.

2) Menulis mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas

Di dalam kegiatan membaca, segala hal telah tersedia dalam bacaan itu untuk dimanfaatkan. Sebaliknya dalam menulis, seseorang mesti

menyiapkan dan mensuplai sendiri segala sesuatunya: unsur mekanik tulisan yang benar seperti penguasaan, ejaan, diksi, pengalimatan, dan pewacanaan; bahasan topik; serta pernyataan dan jawaban yang harus diajukan dan dipuaskannya sendiri. Agar hasilnya enak dibaca, maka yang dituliskan harus ditata dengan runtut, jelas, dan menarik.

3) Menulis menumbuhkan keberanian

Ketika menulis, seorang penulis harus berani menampilkan kediriannya, termasuk pemikiran, perasaan, dan gayanya, serta menawarkannya kepada publik. Konsekuensinya, harus siap dan mau melihat dengan jernih penilaian dan tanggapan apa pun dari pembacanya, baik yang bersifat positif ataupun negatif.

4) Menulis mendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Seseorang menulis karena mempunyai ide, gagasan, pendapat, atau sesuatu hal yang menurutnya perlu disampaikan dan diketahui orang lain. Tetapi, apa yang disampaikan itu tidak selalu dimilikinya saat itu. Padahal, dia tak akan dapat menyampaikan banyak hal dengan memuaskan tanpa memiliki wawasan atau pengetahuan yang memadai tentang apa yang akan dituliskannya. Kevuali, kalau memang apa yang ia sampaikan hanya sekedarnya. Kondisi ini akan mengacu seseorang untuk mencari, mengumpulkan, dan menyerap informasi yang diperlukannya. Untuk keperluan itu, ia mungkin akan membaca, menyimak, mengamati, berdiskusi, berwawancara.

2.2.1.4 Tahapan Menulis

Sebagai proses, menulis merupakan serangkaian aktivitas yang terjadi dan melibatkan beberapa fase yaitu fase prapenulisan, penulisan dan pascapenulisan.

1) Tahap Prapenulis

Tahap ini merupakan fase persiapan menulis. Menurut Proett dan Gill (dalam Suparno dan Yunus 2008) tahapan ini merupakan fase mencari, menemukan dan mengingat kembali pengetahuan atau pengalaman yang diperoleh dan diperlukan penulis. Tujuannya adalah untuk mengembangkan isi serta mencari kemungkinan-kemungkinan lain dalam menulis sehingga apa yang ingin ditulis dapat disajikan dengan baik. Pada fase prapenulisan ini terdapat aktivitas memilih topik, menetapkan tujuan dan sasaran, mengumpulkan bahan atau informasi yang diperlukan, serta mengorganisasikan ide atau gagasan atau dalam bentuk kerangka karangan.

2) Tahap Penulisan

Dengan selesainya tahapan prapenulis berarti telah siap untuk menulis mengembangkan butir demi butir ide yang terdapat dalam kerangka karangan, dengan memanfaatkan bahan atau informasi yang telah dipilih dan dikumpulkan.

3) Tahap Pascapenulis

Fase ini merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan buram yang dihasilkan. Kegiatannya terdiri atas penyuntingan dan perbaikan. Kegiatan ini bisa terjadi beberapa kali. Penyuntingan di sini diartikan

sebagai kegiatan membaca ulang suatu buram karangan dengan maksud untuk merasakan, menilai dan memeriksa baik unsur mekanik atau pun isi karangan. Tujuannya adalah untuk menemukan atau memperoleh informasi tentang unsur-unsur karangan yang perlu disempurnakan. Kegiatan ini dapat dilakukan oleh orang lain atau penulisannya sendiri.

2.2.2 Hakikat Berita

Berdasarkan uraian tentang hakikat menulis. Selanjutnya akan memfokuskan pada landasan teori mengenai pengertian berita, unsur berita, kriteria nilai berita, bahasa berita, jenis berita, teknik penulisan berita, dan sifat berita.

2.2.2.1 Pengertian Berita

Menurut Yunus (2012:45) Berita adalah informasi yang penting dan menarik perhatian orang banyak. Penyajian berita pun harus mempertimbangkan aspek waktu. Setiap berita terikat dengan waktu dan karenanya, kepercayaan penyajian berita patut menjadi perhatian.

Yunus (2012:46) dari segi etimologis, berita sering disebut juga dengan warta. Warta berasal dari bahasa sansekerta, yaitu “vrit” atau vritta”, yang berarti kejadian atau peristiwa yang telah terjadi. Persamaan dalam bahasa Inggris dapat dimaknakan dengan “write”. Istilah “berita” dalam bahasa Indonesia disadur dari asal kata “vritta” dalam bahasa Sansekerta, yang berarti kejadian atau peristiwa yang telah terjadi.

Ras Siregar dalam Abdul Chaer (2010:13) secara sederhana mengatakan bahwa berita adalah kejadian yang diulang dengan menggunakan kata-kata. Sering juga ditambah dengan gambar atau hanya berupa gambar saja. Ada banyak pengertian tentang berita, baik mengacu pada substansi isi, tujuan penyajian, akses pemerolehan informasi, dan aktualitas isi. Beberapa definisi tentang berita dari berbagai ahli sebagai berikut.

Paulo de Massener (*Here's the News : Unesco Associate*) dalam Yunus (2010:46) mengemukakan berita adalah suatu informasi penting yang menarik perhatian dan minat khalayak. Selanjutnya Mochtar Lubis dalam Yunus (2010:46) berpendapat berita adalah apa saja yang ingin ketahui oleh pembaca, apa saja yang terjadi dan menarik perhatian orang, apa saja yang menjadi buah percakapan orang; semakin menjadi buah tutur orang banyak, semakin besar nilai beritanya, asalkan tidak melanggar ketertiban perasaan undang-undang penghinaan. Sedangkan M.Assegaf dalam Yunus (2010:47) mendefinisikan berita adalah laporan tentang fakta atau ide yang termasa, yang dipilih staf redaksi suatu media untuk disirakan dan menarik perhatian pembaca karena sifatnya luar biasa, penting, humor, emosional, dan penuh ketegangan.

Mengacu pada definisi-definisi tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa berita merupakan laporan informasi penting yang baru/ telah terjadi dan menarik perhatian publik yang mencerminkan hasil kerjawartawan dan tugas jurnalistik.

2.2.2.2 Unsur Berita

Abdul Chaer (2010:17-19) Setiap berita harus mengungkapkan unsur 5W+1H, yaitu 5 W adalah *what*, apa yang terjadi, *who*, siapa yang terlibat dalam kejadian, *why*, mengapa kejadian itu timbul, *where* dimana tempat kejadian itu, *when*, kapan terjadinya dan *how* bagaimana kejadiannya.

Syarat *what* berkenaan dengan fakta-fakta yang berkaitan dengan hal-hal yang dilakukan oleh pelaku atau pun korban kejadian itu. Unsur *who* berkenaan dengan fakta-fakta yang berkaitan dengan orang atau pelaku yang terlibat dalam kejadian itu. Orang yang diberitakan harus bisa diidentifikasi nama, umur, pekerjaan dan berbagai keterangan mengenai orang itu. Unsur *why* mengenai latar belakang dari suatu peristiwa atau tindakan yang telah diketahui *whatnya*. Unsur *where* mengenai tempat, disini nama tempat harus diidentifikasi dengan jelas. Unsur *when* berkenaan waktu. Waktu mungkin ada yang sudah terjadi, yang sedang terjadi atau yang akan terjadi. Hanya saja waktu yang sudah lama atau berlalu tidak mempunyai nilai lagi.

2.2.2.3 Bahasa Berita

Bahasa berita/jurnalistik perlu memperhatikan bahasa yang lazim berlaku di masyarakat. Bahasa berita/ jurnalistik yang baik adalah bahasa yang mampu mengedepankan informasi dan makna yang utuh dari setiap tulisan jurnalistik. Yunus (2012: 81-82) Setidaknya, ada beberapa ciri-ciri bahasa jurnalistik yang perlu diketahui bersama, diantaranya sebagai berikut.

- 1) Sederhana

Sederhana, maksudnya bahasa yang digunakan lebih berorientasi pada kata-kata atau kalimat yang paling banyak diketahui sebagian besar kalangan pembaca. Bahasa berita/jurnalistik perlu memperhatikan aspek heterogenitas pembaca, yang memiliki beragam variabel.

2) Singkat

Singkat, maksudnya bahasa yang digunakan langsung ke pokok masalah, tidak bertele-tele, tidak panjang dan tidak memboroskan waktu pembaca.

3) Padat

Padat, maksudnya bahasa yang digunakan bersifat padat informasi, dengan memakai kata/kalimat yang informasi penting yang banyak dan menarik bagi para pembaca.

4) Lugas

Lugas, maksudnya tidak ambigu, tegas, sesuai dengan makna yang dituju. Dengan bahasa yang lugas, pembaca akan terhindar dari kesalahan persepsi dan kesalahan konklusi.

5) Jelas

Jelas, maksudnya bahasa yang digunakan mudah dipahami maknanya, tidak bias, baik dari segi makna susunan kata, maupun kalimat.

6) Jernih

Jernih, maksudnya bahasa yang digunakan transparan, jujur, tulus, tidak menyembunyikan sesuatu yang negatif berbaur fitnah atau prasangka. Bahasa berita/jurnalistik lebih mengedepankan aspek fakta, kebenaran dan kepentingan bagi publik.

7) Menarik

Menarik, maksudnya bahasa yang digunakan harus mampu membangkitkan minat dan perhatian pembaca dan dapat memicu selera baca. Bahasa berita/jurnalistik semestinya tidak membosankan, bahkan terkadang dapat berunsur seni.

8) Demokratis

Demokratis, maksudnya bahasa yang digunakan bersifat universal, tidak mengenal tingkatan sosial, golongan, dan kedudukan. Bahasa berita/jurnalistik berlaku untuk siapa pun dan bersifat universal.

Selain ciri-ciri di atas, bahasa jurnalistik perlu mengutamakan penyajian tulisan dengan menggunakan pola kalimat berjenis aktif. Kalimat aktif dalam penyajian berita terbukti lebih mudah dipahami dan lebih disukai pembaca.

2.2.2.4 Jenis Berita

Menurut Yunus (2010: 47-49), terdapat delapan jenis berita sebagai berikut.

1) *Straight News Report*

Merupakan laporan langsung mengenai suatu peristiwa. Berita memiliki nilai penyajian objektif terhadap fakta-fakta yang dapat dibuktikan. Berita jenis ini biasanya ditulis dengan unsur-unsur yang dimulai dari *what, who, when, where, why, dan how* (5W1H).

2) *Depth News Report*

Merupakan laporan yang sedikit berbeda dengan *straight news report*. Reporter (wartawan) menghimpun informasi dengan fakta-fakta mengenai

peristiwa itu sendiri sebagai informasi tambahan untuk peristiwa tersebut. Jenis laporan ini memerlukan pengalihan informasi, bukan opini reporter. Fakta-fakta yang nyata masih tetap besar.

3) *Comprehensive News*

Merupakan laporan tentang fakta yang bersifat menyeluruh menjadi sebuah bangunan cerita yang utuh sehingga benang merahnya terlihat dengan jelas.

4) *Interprtative News*

Merupakan jenis berita yang memfokuskan sebuah isu, masalah, atau peristiwa-peristiwa kontroversial. Namun demikian, fokus berita masih berbicara mengenai fakta yang terbukti bukan opini. Jenis berita ini lebih dari sekedar *straight news* dan *depth news*

5) *Feature Story*

Merupakan jenis berita yang berbeda dengan jenis berita diatas, dalam *feature*, penulis mencari fakta untuk menarik perhatian pembacanya. Penulis *feature* menyajikan suatu pengalaman pembaca (*reading experiences*) yang lebih bergantung pada gaya penulisan dan humor daripada pentingnya informasi yang disajikan.

6) *Depth Reporting*

Merupakan pelaporan jurnalistik yang bersifat mendalam, tajam, lengkap, dan utuh tentang suatu peristiwa fenomenal atau aktual. Pelaporan ini ditulis oleh tim, disiapkan dengan matang, memerlukan waktu beberapa hari atau minggu dan biaya yang besar.

7) *Investigative Reporting*

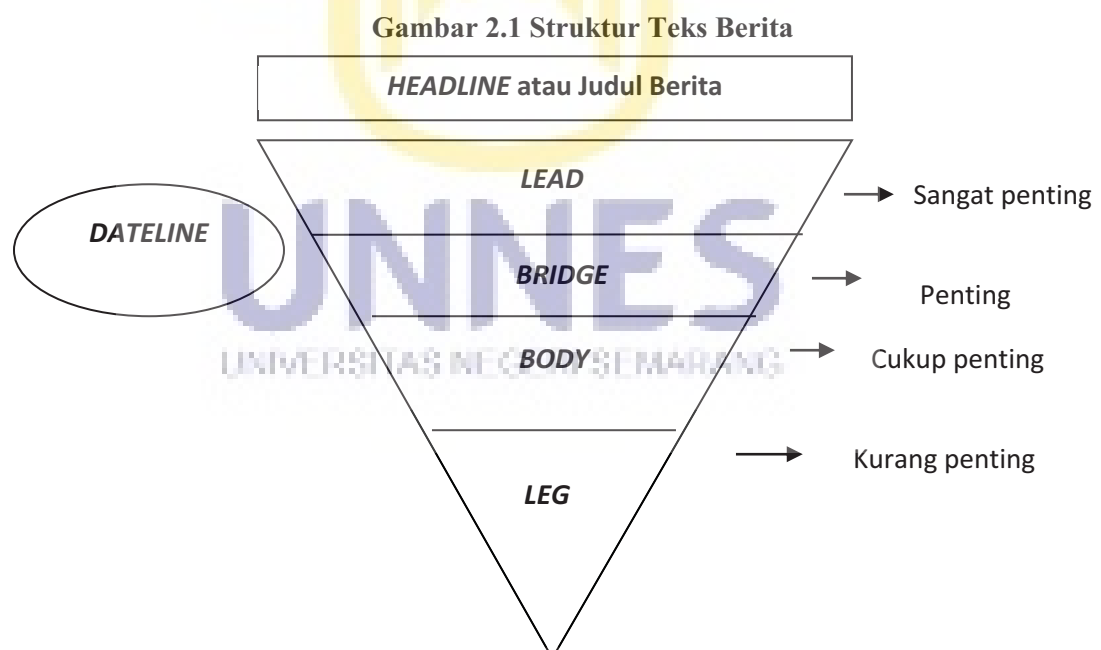
Berita jenis ini biasanya memusatkan pada sejumlah masalah dan kontroversi. Namun demikian, dalam laporan ini, para wartawan melakukan penyelidikan untuk memperoleh fakta yang tersembunyi demi tujuan. Pelaksanaannya sering ilegal atau tidak etis.

8) *Editorial Writing*

Merupakan penyajian fakta dan opini yang menafsirkan berita-berita yang penting dan mempengaruhi pendapat umum.

2.2.2.5 Struktur Berita

Dalam penelitian ini, siswa diharapkan dalam menulis berita jenis *straight news* dengan singkat, padat, dan jelas. Menurut Ishwara (2012:114) memiliki struktur sebagai berikut.



Keterangan:

- 1) *Headline* (judul berita) merupakan identitas berita. *Headline* berguna untuk menolong pembaca agar segera mengetahui peristiwa yang akan diberitakan. Selain itu, dapat digunakan untuk menonjolkan suatu berita dengan dukungan teknik grafika.
- 2) *Dateline* berkaitan dengan kapan berita itu dibuat.
- 3) *Lead* (pembuka berita) yaitu kalimat pembuka berita. *Lead* terletak pada paragraf pertama dan sering disebut teras berita. *Lead* merupakan bagian terpenting dari sebuah berita karena memuat fakta atau informasi terpenting dari keseluruhan berita yang disampaikan.
- 4) *Bridge* (perangkai), yaitu kata-kata yang menghubungkan teras berita dengan tubuh berita.
- 5) *Body* (tubuh berita), yaitu rangkaian kalimat berita yang menceritakan peristiwa atau berita dengan bahasa yang singkat, padat, dan jelas.
- 6) *Leg* (kaki berita), yaitu bagian akhir dari penulisan berita.

2.2.2.6 Teknik Penulisan Berita

Dalam menulis berita, penulis berusaha menyampaikan bagian tulisan yang terbaik di awal tulisan. Bagian pendahuluan dibuat dengan jelas dan baik. Hal itu akan membuat berita akan terlihat isi keseluruhannya pada bagian awal berita. Bagian awal berita merupakan bagian yang penting dan inti persoalan, dan bagian berikutnya merupakan uraian lebih mendetail. Keterangan tambahan yang merupakan pelengkap menyusul di bagian tengah dan penjelasan yang lebih mendetail pada bagian selanjutnya. Struktur penulisan berita sering dinilai sebagai

bentuk piramida terbalik. Artinya, bagian atas tulisan merupakan bagian yang besar bobot isinya, lalu berangsur-angsur disampaikan bagian yang kurang penting. Selain itu dalam bagian berita tersebut terdapat unsur-unsur berita yang ditulis secara runtut menjadi sebuah berita yang baik.

2.2.2.7 Aspek Penilaian Berita

Berdasarkan teori yang telah diuraikan tersebut, maka dalam menulis teks berita ada tujuh aspek pokok yang dijadikan kriteria penilaian, yaitu: (1) kelengkapan unsur-unsur berita (5W+1H); (2) kelengkapan struktur teks berita; (3) keefektifan kalimat; (4) ketepatan diksi (pilihan kata); (5) ketepatan ejaan; (6) kerapian tulisan. Dalam penelitian ini menggunakan media kliping foto jurnalistik maka terdapat aspek ke tujuh dalam menulis teks berita, yaitu (7) kesesuaian pemilihan judul.

Skor penilaian pada tiap aspek berbeda-beda. Hal tersebut disesuaikan dengan bobot yang dimilikinya.

2.2.3 Konsep Sikap Peserta Didik dalam Pembelajaran Menulis

Widyaiswara (2010) mengatakan dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) menerapkan pendidikan karakter untuk peserta didik. Sebagaimana tercantum pada Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan

kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dengan adanya undang-undang tersebut maka pada pembelajaran menulis teks berita siswa diharapkan dapat memiliki karakter sebagai berikut. (1) Jujur yaitu siswa berilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. (2) bertanggungjawab, yaitu siswa dapat berperilaku untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. (3) kreatif siswa dapat berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. (4) komunikatif siswa bertindak yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. (5) mandiri siswa dapat bersikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. (6) toleran siswa bersikap dan bertindak yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. (7) berdemokratis yaitu cara siswa berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

Dalam pembentukan karakter, peran seorang guru sangat tidak bisa terlepas dari perannya sebagai fasilitator maupun teladan. Sebagai fasilitator

peneliti sebagai pengajar dalam penelitian ini menerapkan model *think talk write* dengan mengajarkan nilai-nilai berkarakter.

Tabel 2.1 Proses Pembelajaran Menulis Teks Berita dengan Menerapkan Model *Think Talk Write* untuk Membentuk Karakter Siswa

Tahapan Model <i>Think Talk Write</i>	Perilaku Berkarakter
<p style="text-align: center;"><i>Think</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa menganalisis kliping foto jurnalistik. - Siswa mengevaluasi hasil teks berita pekerjaan teman seperti struktur teks berita, unsur berita dan penggunaan ejaan serta tanda bacanya. 	<ul style="list-style-type: none"> - Kreatif, mandiri dan jujur. - Demokratis, komunikatif, tanggung jawab
<p style="text-align: center;"><i>Talk</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa berdiskusi menentukan unsur-unsur dan struktur berita. - Siswa merumuskan hasil penilaian serta diskusi mengenai struktur, unsur dan penggunaan ejaan, serta tanda baca pada teks berita 	<ul style="list-style-type: none"> - Toleransi, komunikatif dan kreatif. - Toleransi, komunikatif dan jujur.
<p style="text-align: center;"><i>Write</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa berlatih menulis teks berita berdasarkan kerangka berita yang ditentukan bersama teman kelompok - Siswa memperbaiki teks berita sesuai dengan hasil evaluasi dari teman sekelompok 	<ul style="list-style-type: none"> - Mandiri, kreatif dan jujur. - Mandiri, kreatif dan tanggung jawab

2.2.4 Model Pembelajaran

Menurut Suprijono (2012:45) model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional dikelas.

Mils dalam Suprijono (2012:45) berpendapat bahwa model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu.

Menurut Arends dalam Suprijono (2012:46) model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk didalamnya, tujuan-tujuan pembelajaran, tahapan-tahapan dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Mengacu pada pendapat tersebut jadi, model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Selain memperhatikan rasional teoretik, tujuan, dan hasil yang ingin dicapai, model pembelajaran memiliki lima unsur dasar (Joyce & Weil (1980), yaitu (1) *syntax*, yaitu langkah-langkah operasional pembelajaran, (2) *social system*, adalah suasana dan norma yang berlaku dalam pembelajaran, (3) *principles of reaction*, menggambarkan bagaimana seharusnya guru memandang, memperlakukan, dan merespon siswa, (4) *support system*, segala sarana, bahan, alat, atau lingkungan belajar yang mendukung pembelajaran, dan (5) *instructional and nurturant effects*—hasil belajar yang diperoleh langsung berdasarkan tujuan

yang disasar (*instructional effects*) dan hasil belajar di luar yang disasar (*nurturant effects*). tujuan yang disasar (*instructional effects*) dan hasil belajar di luar yang disasar (*nurturant effects*).

2.2.5 Model *Think Talk Write*

Menurut Hamdayama (2014:219) model *Think Talk Write* adalah suatu tipe model kooperatif untuk melatih keterampilan siswa dalam menalar. Model ini pada dasarnya dibangun melalui berpikir, berbicara, dan menulis. Alur kemajuan model kooperatif tipe *think talk write* ini dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir dan berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses mengamati. Selanjutnya berdiskusi dan membagi ide dengan temannya melalui diskusi. Sehingga pada akhirnya siswa dapat menulis hasil pemikirannya.

Model *think talk write* yang diperkenalkan oleh Huinker dan Laughlin ini pada dasarnya dibangun melalui berpikir, berbicara, dan menulis. Arah kemajuan model kooperatif tipe *think talk write* dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses mengamati dengan saksama, selanjutnya berbicara dan membagi ide dengan temannya sebelum menulis, model ini lebih efektif jika dilakukan dalam kelompok heterogen dengan 4-5 siswa. (Kuswari, 2010)

Aktivitas berpikir atau *think* yang dapat dilihat dari proses mengamati kliping foto jurnalistik kemudian membuat catatan kecil mengenai apa yang telah dilihatnya. Menurut Wiedehold (dalam Ansari, 2003:36) membuat catatan berarti menganalisis tujuan isi teks dan memeriksa bahan-bahan yang ditulis. Selain itu, belajar rutin membuat/menulis catatan setelah membaca, dapat merangsang

aktivitas berpikir sebelum, selama, dan setelah membaca. Membuat catatan dapat mempertinggi pengetahuan siswa, bahkan meningkatkan keterampilan berpikir dan menulis.

Tahap kedua setelah *think* adalah *talk* yaitu berkomunikasi dengan menggunakan kata-kata dan bahasa yang mereka pahami. Talking juga dapat membantu guru untuk mengetahui pemahaman siswa dalam belajar, sehingga dapat mempersiapkan perlengkapan pembelajaran yang dibutuhkan. Komunikasi model *think talk write* memungkinkan siswa untuk terampil berbicara. Proses komunikasi dapat dibangun di kelas secara alami dan mudah serta dapat dimanfaatkan sebagai alat menulis. Komunikasi dalam suatu diskusi dapat membantu kolaborasi dan meningkatkan pemahaman.

Tahap ketiga dalam model *think talk write* adalah *write* yaitu menuliskan hasil diskusi secara individual. Aktivitas menulis berarti mengkonstruksikan ide, karena setelah berdiskusi atau berdialog antarteman, kemudian siswa mengungkapkannya ke dalam bentuk tulisan.

Pelaksanaan prosedur model *think talk write* dengan benar akan memungkinkan pendidik mengelola kelas dengan lebih efektif. Ada berbagai elemen yang merupakan ketentuan pokok dalam pembelajaran model *think talk write*, yaitu a) mengamati dengan seksama, b) menggali ide yang dimiliki, c) saling berbagi secara positif (*positive sharing*), d) interaksi tatap muka (*face to face interaction*), e) keterampilan mengembangkan ide yang dimiliki, dan f) keterampilan untuk menjalin hubungan antar pribadi atau keterampilan sosial. Model pembelajaran ini lebih menekankan keterlibatan siswa secara penuh. Siswa

Siswa dituntut untuk bisa aktif dan produktif serta terampil dalam hal menulis. Guru hanya bersifat sebagai fasilitator.

Kelebihan model *think talk write* menurut Hamdayama (2014:22) sebagai berikut. (1) mempertajam seluruh keterampilan berpikir visual, (2) mengembangkan pemecahaan yang bermakna dalam rangka memahami materi ajar, (3) mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa dan kreatif siswa, (4) melibatkan siswa aktif dalam kegiatan belajar kelompok pada saat berdiskusi, (5) membiasakan siswa untuk berkomunikasi dengan teman, guru, dan bahkan dengan diri mereka sendiri.

Kelemahan model *think talk write* menurut Hamdayama (2014:22) sebagai berikut. (1) siswa mudah kehilangan kemampuan dan kepercayaan saat berkelompok, dan (2) guru harus menyiapkan media dengan matang agar tidak mengalami kesulitan.

2.2.5.1 Unsur-unsur Model *Think Talk Write*

Berdasarkan teori yang dijelaskan tersebut maka dapat diuraikan unsur-unsur model *Think Talk Write* sebagai berikut.

1) Sintakmatik Model *Think Talk Write*

Langkah-langkah Pembelajaran dengan menggunakan Model *Think-Talk-Write (TTW)* adalah sebagai berikut.

- 1) Guru membagikan media kliping foto jurnalistik yang harus diamati oleh siswa serta petunjuk pelaksanaannya.
- 2) Siswa mengamati mediakliping foto jurnalistik dan membuat catatan kecil berupa hal-hal yang diketahui dan tidak diketahuinya (*think*).

- 3) Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu kelompok untuk membahas sisi catatan kecil (*talk*).
- 4) Siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuan yang memuat pemahaman ke dalam tulisan argumentasi (*write*).

2) Sistem Sosial Model *Think Talk Write*

Sistem sosial yang mendukung model ini adalah siswa dituntut untuk bisa aktif dan produktif serta terampil dalam hal menulis. Guru hanya bersifat sebagai fasilitator.

3) Prinsip Reaksi Model *Think Talk Write*

Prinsip-Prinsip reaksi yang dapat dikembangkan adalah peranan guru sebagai pembimbing dan fasilitator. Peran-peran tersebut dapat ditampilkan secara lisan selama proses pendefinisian dan pengklarifikasian masalah.

4) Sistem Pendukung Model *Think Talk Write*

Sarana pembelajaran yang diperlukan adalah berupa materi keterampilan berpikir visual dan media pembelajaran yang tepat dan matang agar tidak mengalami kesulitan saat proses pembelajaran.

5) Dampak Instruksioanal dan Pengiring

Sebagai dampak pembelajaran dalam model ini adalah strategi menulis, keterampilan berpikir kritis siswa dan kreatif siswa. Sedangkan dampak pengiringnya adalah, menjalin hubungan antarpribadi, siswa berkomunikasi dengan teman, guru, dan bahkan dengan diri mereka sendiri.

2.2.5 Media Pembelajaran

Kata media merupakan bentuk jamak dari kata medium. Medium dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima (Heinich et.al., 2002; Ibrahim 1997; Ibrahim et.al., 2001 dalam Daryanto 2010:4)

Menurut Gagne dalam Sadiman (2012:6) menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Sedangkan Briggs dalam Sadiman (2012:6) berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.

Berdasarkan pengertian media di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah suatu alat yang digunakan dalam proses mengajar yang berupa perangkat keras maupun lunak berfungsi untuk menyampaikan dan memperjelas materi untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Media dibagi menjadi yang didengar (*auditory*), yang dilihat (*visual*), dan yang didengarkan dan dilihat (*audio visual*). Media audio meliputi radio, piringan hitam, dan tape recorder. Media visual dibagi menjadi dua kelompok, yaitu media yang penampilannya perlu diproyeksikan diam yang tidak perlu diproyeksikan. Media yang penampilannya perlu diproyeksikan meliputi slide dan film bisu, film strip / loop, dan *overhead proyektor*. Yang tergolong media yang tidak perlu diproyesikan adalah 1) *walls sheets*, contohnya peta, chart, diagram, poster, 2) model, contohnya miniatur, 3) objek contohnya *speciment* (hebarium, aquarium,

insektarium). Sedangkan media audio visual meliputi televisi, radio vision/ video, film (bicara), dan *sound slides* (Sudjana dan Rivai (2009).

2.2.5.1 Media Kliping Foto Jurnalistik

Menurut Wijaya (dalam Rita dan Ratri 2013:47) Foto jurnalistik adalah foto yang bernilai berita atau foto yang menarik bagi pembaca tertentu dan informasi tersebut disampaikan kepada masyarakat sesingkat mungkin. Definisi ini menjelaskan bahwa ada pesan tertentu yang terdapat dalam foto tersebut sehingga layak untuk disiarkan kepada masyarakat. Secara umum, foto jurnalistik merupakan gambar yang dihasilkan lewat proses fotografi untuk menyampaikan suatu pesan, informasi, cerita suatu peristiwa yang menarik bagi publik dan disebarluaskan lewat media massa. Karakteristik foto jurnalistik menurut Frank P. Hoy (dalam Rita dan Ratri 2013: 48) hal yang termasuk dalam karakteristik foto jurnalistik, yaitu : (1) foto jurnalistik adalah komunikasi melalui foto (*communication photo graphy*); (2) foto jurnalistik adalah perpaduan dari foto dan teks foto; (3) tujuan foto jurnalistik adalah memenuhi kebutuhan mutlak penyampaian informasi kepada sesama, sesuai amendemen kebebasan berbicara dan kebebasan pers.

Mengacu pada beberapa hal tersebut, sebuah foto jurnalistik bukan sekadar foto yang dipotret oleh siapa saja pada peristiwa apa saja. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan sehingga bisa disebut sebagai foto jurnalistik. Terutama pada unsur perpaduan foto dengan teks (keterangan foto) dan pemuatannya di media massa.

Menurut Lasa Hs sebagaimana dikutip dari <http://deretankata.wordpress.com> makalahnya yang berjudul *KLIPING: Penyusunan dan Pemberdayaannya*, *kliping* merupakan kegiatan pengguntingan atau pemotongan bagian-bagian surat kabar maupun majalah, kemudian disusun dengan sistem tertentu dalam berbagai bidang sesuai dengan minat sehingga tidak semua berita atau [artikel](#) harus dikliping. Adapun tujuan dari *kliping*, masih menurut Lasa Hs sebagai berikut. (1)Menyimpan dan melestarikan kekayaan intelektual manusia, (2) Menyebarluaskan ide dan gagasan kepada orang lain, (3) Merangkum beberapa pemikiran dalam suatu bidang, (4) Memupuk kreativitas, dan (5) Menunjang pemenuhan keperluan [informasi](#).

Kliping merupakan sumber informasi yang teruat dari kumpulan hasil pemotongan atau hasil guntingan-guntingan bagian dari sumber lain yang disusun sedemikian rupa berdasarkan seni yang membuatnya. Kliping biasanya memiliki tema tertentu, sehingga kumpulan pemotongan atau bagian yang di gunting dari media lain tersebut saling terkait dan berhubungan. Jadi, satu kliping biasanya mewakili satu tema. Meski kliping merupakan salah satu sumber informasi, namun penggunaannya belum semaksimal sumber-sumber lain seperti buku. Karna sifatnya yang terpusat (hanya membahas satu tema) maka kliping sangat membantu dalam pencarian informasi tertentu, karena dari kliping bisa didapat sumber informasi dan pengetahuan yang tidak kalah pentingnya bahkan bisa didapatkan berita terbaru atau berita lama yang mungkin bisa sangat membantu. (<http://pengertian-contoh-dan-cara-membuat-kliping.html>.)

Jadi, Media kliping foto jurnalistik adalah kumpulan foto-foto dengan keterangan teks yang sesuai dengan tema masing-masing. Berfungsi untuk memudahkan siswa dalam menuangkan ide untuk menulis berita sesuai dengan foto tersebut.

2.2.6 Model *Think Talk Write* dengan pemanfaatan kliping foto jurnalistik dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita

Peneliti membuat rencana pembelajaran yang baik dan sesuai dengan keadaan siswa sehingga siswa merasa tertarik dan termotivasi dalam memperhatikan pokok bahasan. Rencana pembelajaran yang dimaksud meliputi tahap pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

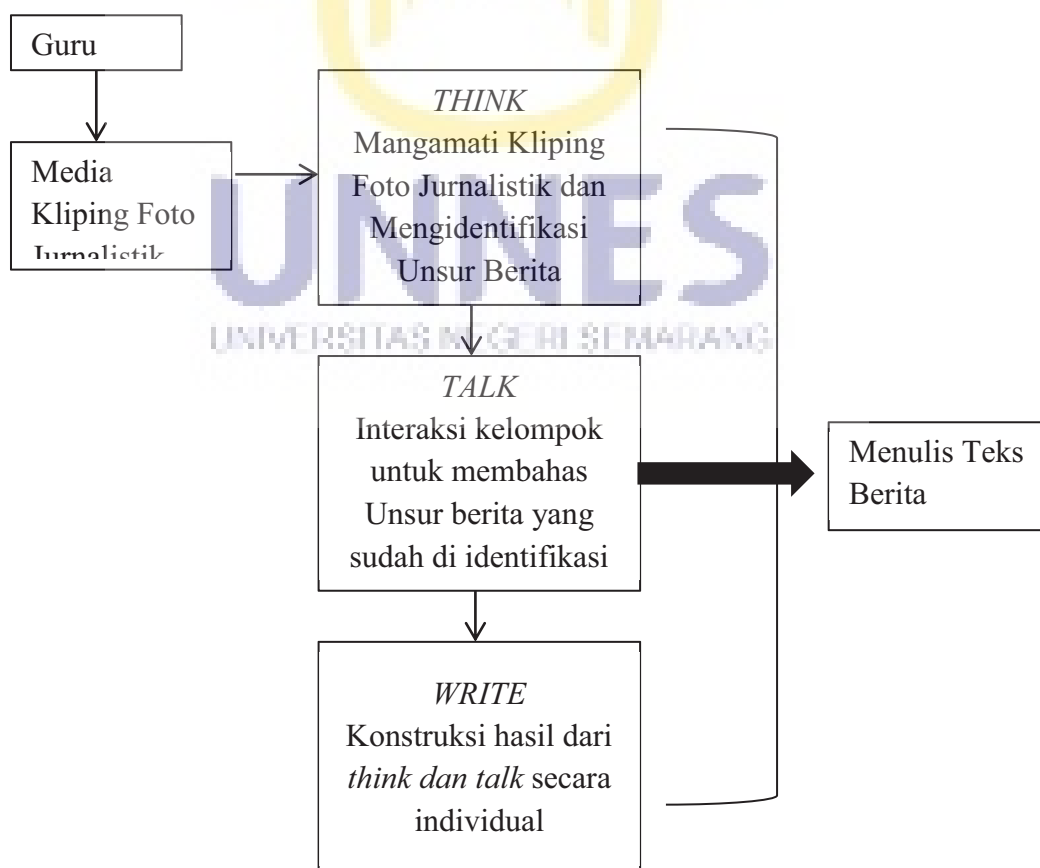
Pertemuan pertama, pada tahap pendahuluan guru terlebih dahulu mengkondisikan siswa agar siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, guru memberikan penjelasan tentang tujuan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan dan manfaat yang akan diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran menulis teks berita. Guru bertanya jawab dengan siswa dan melakukan apersepsi mengenai pembelajaran menulis teks berita yang akan dilakukan.

Kegiatan inti, merupakan tahap melaksanakan kegiatan belajar mengajar menulis teks berita. Kegiatan ini merupakan kegiatan inti pembelajaran materi. Langkah yang dilakukan dalam pembelajaran ini ada tiga tahap, yaitu : (1) *think*, siswa mengamati contoh kliping foto jurnalistik serta menentukan unsur-unsur berita yang terdapat pada kliping foto jurnalistik, siswa membentuk kelompok terdiri atas 4-5 anak; (2) *talk*, pada tahap ini siswa diberi arahan oleh guru tentang

pelaksanaan diskusi. Siswa berdiskusi dengan teman kelompok tentang unsur-unsur berita yang terdapat pada klip foto jurnalistik yang mereka temukan pada tahap berpikir (*think*); (3) *write*, pada tahap ini siswa menulis teks berita, siswa menulis teks berita secara individu berdasarkan tahap *think* dan *talk*.

Pada tahap penutup ini dilakukan refleksi antara guru dan siswa kemudian menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Guru menanyakan kesulitan-kesulitan yang masih dialami oleh siswa tentang materi menulis teks berita. Di akhir pertemuan pada setiap siklus guru mengadakan tes, siswa juga diminta menulis jurnal siswa. Jurnal siswa digunakan peneliti untuk memperoleh data nontes terhadap pembelajaran menulis teks berita melalui model *think talk write* dengan media klip foto jurnalistik.

Gambar 2.2 Alur Pembelajaran Menulis Berita melalui Model *Think Talk Write*

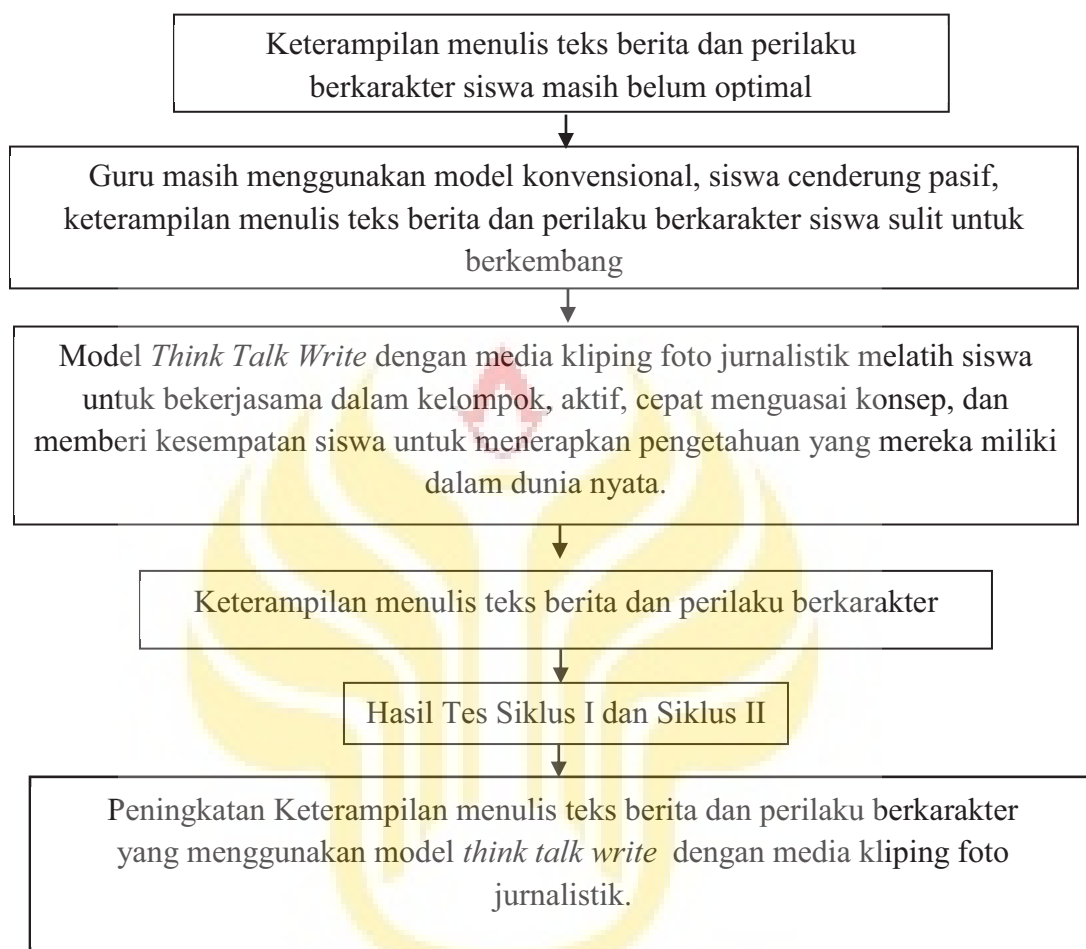


2.2.7 Kerangka Berpikir

Kemampuan menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Batang masih belum optimal. Hal ini disebabkan beberapa faktor yang meliputi siswa itu sendiri, model pembelajaran, maupun lingkungan belajar yang saling berhubungan antara satu dengan yang lain. Faktor dari siswa sendiri kurangnya pemahaman siswa terhadap materi menulis teks berita. Selain itu, pengadaan sarana dan penerapan model pengajaran diterapkan guru yang kurang inovatif merupakan kendala utama yang ditemui. Hal ini mengakibatkan rasa bosan pada diri siswa saat ditugaskan menulis sebuah berita. Padahal penggunaan model yang menarik merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memotivasi minat siswa untuk menulis dan mengembangkan daya nalarnya.

Sehubungan dengan kesulitan yang dialami guru dan siswa tersebut, upaya yang dapat diberikan dalam mengatasi masalah tersebut adalah dengan menggunakan model *think talk write* dan media kliping foto jurnalistik bertujuan agar siswa mudah menulis teks berita dengan menerapkan topik berita dan unsur berita. Siswa juga tidak bosan dan siswa lebih detail dalam keterampilan menulis berita.

Gambar 2.3 Kerangka Berpikir



2.2.8 Hipotesis Tindakan

Hipotesis penelitian tindakan kelas ini adalah jika melalui model *think talk write* dengan media kliping jurnalistik maka dapat meningkatkan keterampilan siswa kelas VIII C SMP Negeri 8 Batang dalam menulis teks berita, dan perilaku siswa dalam pembelajaran menulis teks berita mengalami perubahan ke arah yang lebih baik

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Simpulan dari hasil penelitian tentang keterampilan menulis teks berita melalui model *think talk write* dengan pemanfaatan media kliping foto jurnalistik pada siswa kelas VIII C SMP Negeri 8 Batang adalah sebagai berikut.

- (1) Proses pembelajaran menulis teks berita melalui model *think talk write* dengan pemanfaatan media kliping foto jurnalistik budaya pada siklus II diketahui mengalami perubahan ke arah positif dibanding siklus I. Perubahan tersebut dapat diketahui dari catatan observasi yang peneliti tulis setelah melakukan proses pembelajaran menulis teks berita menggunakan model model *think talk write* dan media kliping foto jurnalistik.
- (2) Terdapat peningkatan keterampilan menulis siswa kelas VIII C SMP Negeri 8 Batang setelah dilakukan tindakan penelitian menulis teks berita menggunakan model *think talk write* dan media kliping foto jurnalistik. Peningkatan keterampilan menulis teks berita tersebut dapat diketahui dari hasil prasiklus, siklus I, dan siklus II. Nilai rata-rata tes menulis teks berita pada tahap prasiklus sebesar 60,5 yang masuk dalam kategori cukup dan ketuntasan sebesar 4,167%. Pada siklus I nilai rata-ratanya mencapai 67,3 dengan kategori cukup dan ketuntasan sebesar 20,833%. Pada siklus II, nilai rata-rata mengalami peningkatan 10,67

dari siklus I menjadi 78 dengan kategori baik dan ketuntasan sebesar 95,833%.

- (3) Terdapat perubahan perilaku siswa kelas VIII C SMP Negeri 8 Batang setelah mengikuti pembelajaran menulis teks berita melalui model *think talk write* dengan pemanfaatan media kliping foto jurnalistik mengalami perubahan perilaku jujur, tanggung jawab, kreatif, komunikatif, mandiri, toleransi, dan demokratis ke arah positif. Perubahan tingkah laku siswa ini dapat dibuktikan dengan data nontes. Data nontes tersebut antara lain berupa lembar observasi perilaku, lembar wawancara, jurnal guru dan jurnal siswa, serta dokumentasi foto. Berdasarkan hasil data nontes pada siklus I, perilaku siswa pada tiap langkah pembelajaran sudah meningkat meskipun tidak signifikan. Pada siklus II, perilaku meningkat pada tiap langkah pembelajaran secara signifikan ke arah positif.

5.2 Saran

Saran dari hasil penelitian menulis teks berita melalui model *think talk write* dengan pemanfaatan media kliping foto jurnalistik pada siswa kelas VIII C SMP Negeri 8 Batang sebagai berikut.

- (1) Bagi guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia hendaknya melalui model *think talk write* dengan pemanfaatan media kliping foto jurnalistik dalam kegiatan pembelajaran menulis teks berita. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, siswa yang terlibat

dalam pembelajaran menulis teks berita melalui model *think talk write* dan media kliping foto jurnalistik meningkat keterampilannya serta mampu menumbuhkan perilaku berkarakter yaitu perilaku jujur, tanggung jawab, kreatif, komunikatif, mandiri, toleransi, dan demokratis. Bagi siswa, siswa hendaknya berlatih menulis terutama berlatih menulis teks berita dengan memperhatikan kelengkapan unsur berita, struktur berita yang tepat, ketepatan ejaan, ketepatan diksi (pilihan kata), keefektifan kalimat, dan kerapian tulisan yang dapat mengatasi kesulitan belajar dalam pembelajaran menulis teks berita.

- (2) Bagi kepala sekolah sebagai pemegang tampuk tertinggi dalam organisasi suatu sekolah diharapkan dapat memiliki kemampuan manajerial yang baik dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen pada setiap komponen. Untuk mendukung proses pembelajaran, perlu adanya integrasi secara internal antara unsur pengajar, kepala sekolah serta seluruh warga sekolah untuk mengembangkan sarana dan prasarana yang memadai di sekolah.
- (3) Bagi para peneliti hendaknya melakukan penelitian lanjutan dari penelitian ini dengan menggunakan metode lain yang lebih variatif dan kreatif sehingga dapat memperkaya khazanah ilmu dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, dkk. 1997. *Menulis I*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Ansari. 2003. *Ebookbrowse*. <http://ebookbrowse.com/modelpembelajaran-menulis-dengan-teknik-think>. Diakses pada tanggal 16 Maret 2015
- Anisah, Sulfah. 2010. “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Mengubah Teks Wawancara melalui Model *Think Talk Write* Pada Siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Cepiring”. Skripsi:Unnes
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Chaer, Abdul. 2010. *Bahasa Jurnalistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Djuraid, Husnun. 2006. *Panduan Menulis Berita*. Malang: UMM Press.
- Hamdayama, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Imron, Rosidi. 2009. *Menulis Siapa Takut?* http://books.google.co.id/books/about/Menulis_Siapa_Takut.html. (Diakses pada tanggal 9 Maret 2015)
- Iskandawassid dan Sunendar Dadang. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ishwara, Luwi.2012. *Catatan-catatan Jurnalisme Dasar*. Jakarta:Kompas.
- Khotimah, Khusnul. 2013. “Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture And Picture* Dalam Keterampilan Menulis Teks Berita” *Jurnal Pendidikan*: Vol.1 Nomor. 4.
- Kuswari, Usep. 2010. *Model Pembelajaran Menulis dengan Teknik Think Talk Write(TTW)*.http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR._PEND._BAHASA_DAERAH/195901191986011USEP_KUSWARI/MODEL_PEMBELAJARAN_MENULIS_DENGAN_TEKNIK_THIK.pdf. (Diakses tanggal 17 Maret 2015)

- Leksono, M.Lukman.2009.“Pemanfaatan Media Koran untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Berita melalui Model CIRC pada Siswa Kelas VIII F SMP N 8 Semarang”.Skripsi:Unnes
- Lina Alhasan dan David Wood. 2015. *The effectiveness of focused instruction of formulaic sequences in augmenting L2 learners' academic writing skills:A quantitative research study*. Journal of English for Academic Purposes 17 (2015) 51-62.
- Permendiknas. 2009. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan*. Jakarta:Depdikbud.
- Rita Gani dan Ratri Rizki. 2013. *Jurnalistik Foto*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sadiman, Arief S. 2012. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana dan Rivai. 2009. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Suparno dan Yunus. 2008. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, Hanry. 2008. *Menulis sebagai suatu keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional.*
- Wijayanti, Ambar. 2011. “Peningkatan Keterampilan Menulis Poster dengan Pendekatan Komunikatif melalui media Album Foto Jurnalistik Tematik Potret Bencana dari surat Kabar Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 04 Juwana Pati”.Skripsi:Unnes.
- Wardman, Clare. 2010. *Making The News : A Motivating Writing Skills Project For Students*. Jurnal Internasional. <http://iteslj.org/Techniques/Cimcoz-Writing.html>. (diakses 17 Maret 2015).
- Wayan, Santyasa.2007. Model-Model Pembelajaran inovatif. Makalah pelatihan tentang Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru-guru SMP dan SMA di Nusa Penida, Denpasar.
- Widyaiswara, Mardin. 2010. *Implementasi Pendidikan Budayadan Karakter Bangsa Dalam Ktsp*. LPMP Sulawesi Selatan.

Yunus, Syarifudin. 2012. *Jurnalistik Terapan*. Bogor: Ghalia Indonesia.

<http://deretankata.wordpress.com> diunduh pada tanggal 17-03-2015 pukul 12.10 WIB

<http://pengertian-contoh-dan-cara-membuat-kliping.html> diunduh pada tanggal 17-03-2015 pukul 12.10 WIB

